

BAB II

MEHTER BAND DI TURKI PADA MASA PRA-USMANI

Turki merupakan sebuah negara Timur Tengah yang wilayahnya terletak sebagian di Benua Asia yang disebut dengan Anatolia atau Asia Kecil dan sebagian wilayahnya lagi berada di Benua Eropa yang disebut dengan *Turkish Thrace* (*Trakya*). Oleh karena itu, Turki sering disebut sebagai jembatan antara Timur dan Barat. Letaknya yang berada di dua benua ini menjadi faktor sentral dalam sejarah, kebudayaan dan politik di Turki.¹

A. Turki Sebelum Usmani

1. Asal Usul Bangsa Turki

Bangsa Turki (*The Turks*) diperkirakan merupakan cabang dari sebuah rumpun bangsa yang dikenal dengan Ural Altaic atau disebut juga dengan rumpun bangsa berkulit kuning.² Rumpun bangsa Altaic memiliki pola hidup berpindah-pindah. Hal ini disebabkan kondisi geografis yang didiami bangsa Turki pada saat itu menuntut pola hidup nomaden. Situasi semacam ini memunculkan kehidupan bermasyarakat yang bersuku-suku, bermata pencaharian mengembala ternak serta melakukan ekspansi ke wilayah lain demi mempertahankan hidup. Bahkan mereka juga gemar melakukan penjarahan terhadap suku-suku yang lebih lemah. Model

¹“Turkey and Ancient Anatolia” dalam Peter B. Norton et al editor. *Encyclopedia Britanica vol 28* (Chicago: Encyclopaedia Britannica Inc, 1994), 920.

² Claude Cahen, *Pre Ottoman Turkey: A General Survey of the Material and Spiritual Culture and History c. 1071-1330* (New York: Taplinger Publishing, 1968), 1.

kehidupan seperti ini telah memupuk kebanggaan untuk memiliki keturunan laki-laki. Untuk mengadakan pertandingan dengan suku yang lebih lemah mereka mengorganisasi diri di bawah pimpinan seseorang yang disebut khan.³

Disebutkan dalam sumber berita dari Cina bahwa informasi paling awal mengenai bangsa Turki sudah ada sejak 2356 S.M yang dikenal dengan nama Hiung-nung. Orang-orang cina menyebut Hiung-nung sebagai tetangga sebelah barat laut mereka, sedangkan tetangga sebelah timur laut mereka disebut Tung-hung atau Tungus. Sementara ras Asia yang ketiga, orang-orang Mongol, kemungkinan merupakan keturunan dari Bangsa Turki atau Tungus, ataupun perpaduan antara keduanya.⁴

Sejak awal keberadaannya, bangsa Turki telah mampu menunjukkan perannya dalam kancah politik. Dalam catatan sejarah yang bersumber dari Cina, Bangsa Hun (sebutan orang cina untuk bangsa Turki) telah mampu membangun sebuah kerajaan besar bernama Atilla pada abad ke-5 Masehi yang terletak di tengah daratan Eropa. Keberhasilan bangsa Hun ini diraih setelah mereka pindah dari daerah asalnya Pegunungan Altaic semenjak abad ke-3 sebelum Masehi.⁵

Pergeseran politik dan perubahan iklim di daerah Altaic yang terjadi pada abad ke-3 S.M mengakibatkan gelombang perpindahan penduduk secara besar-besaran. Sikap rumpun bangsa yang suka menjarah mengakibatkan gelombang

³ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki* (Jakarta: Logos, 1997), 6.

⁴ *Encyclopaedia of Religion and Ethics*, ed. James Hastings (New York: Charles Scribner Son's, 1908), 476-477.

⁵ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 7.

perpindahan tersebut membawa malapetaka besar bagi suku-suku yang sudah menetap di daerah yang berbatasan dengan padang rumput Altaic. Mereka yang pindah menuju arah Selatan dan barat untuk mencapai wilayah Eropa Timur, timur Tengah dan Asia tengah menamakan kelompoknya dengan nama *Oghuz*, sedangkan suku-suku yang terserang menamakan bangsa ini dengan sebutan *Turkoman* atau *Turki*.⁶

Wilayah Timur Tengah merupakan daerah terakhir yang dicapai oleh bangsa Turki. Dalam gelombang perpindahannya, terlambatnya daerah ini menjadi jarahan bangsa Turki disebabkan adanya benteng pertahanan alami yaitu rangkaian pegunungan Elkoz dan Kaukasus yang membentang menghadang perjalanan bangsa Turki ke arah barat daya. Benteng alami ini akhirnya tidak berhasil menahan arus perpindahan bangsa Turki karena mereka mampu membuat jalan tembus yang menghubungkan wilayah sungai Jaxartes yang merupakan bagian utara benteng dan wilayah Oxus dan Transoxania yang terletak di bagian selatan benteng. Dari Transoxania inilah bangsa Turki menapaki jalan yang terbentuk secara alami di padang rumput hingga bisa mencapai Iran. Pengalaman ini mendorong bangsa Turki untuk lebih jauh menjelajah di wilayah Timur Tengah lainnya dengan menggunakan Transoxania sebagai basis pemberangkatannya. Menyadari hal ini maka kerajaan-kerajaan yang berkuasa di Timur Tengah

⁶Ibid., 8.

mendirikan pula pertahanan di Transoxania untuk mempertahankan eksistensi mereka dari ancaman bangsa Turki.⁷

Hingga abad ke-11 M, sebagian besar dari kerajaan-kerajaan yang berkuasa di Timur Tengah masih mampu bertahan dari rongrongan bangsa Turki. Tangguhnya pertahanan Timur Tengah ini membuat bangsa Turki mengalihkan daerah jarahannya ke wilayah-wilayah yang lebih lemah. Mereka menuju ke wilayah yang sekarang di sebut Rusia dan Eropa Timur yang terletak di sebelah barat laut kediaman asli bangsa Turki. Namun demikian bukan berarti mereka melupakan daerah yang berbatasan dengan Timur Tengah. Sekelompok bangsa Turki masih menetap di daerah perbatasan Timur tengah dan akhirnya berasimilasi dengan budaya setempat. Dalam proses asimilasinya kelompok ini mulai menyukai budaya maju yang baru mereka kenal sehingga mereka berupaya menahan masuknya kawan sesama Turki yang masih belum berbudaya dan suka merusak. Sikap semacam ini menguntungkan wilayah Timur Tengah. Kelompok bangsa Turki yang sudah tersentuh budaya maju ini akhirnya pada tahun 522 M membentuk sebuah kerajaan.⁸ Dalam sumber yang lain disebutkan kerajaan tersebut bernama Göktürk (Gök berarti *blue*) yang didirikan pada tahun 682 M namun kemudian hancur pada tahun 711.⁹

⁷Ibid., 8-9.

⁸Ibid.

⁹ Gary Leiser, "Turks" dalam *Medieval Islamic Civilization* editor Josef W. Meri (New York: Routledge, 2006), 837.

Sumber sejarah yang berasal dari Cina dan Bizantium menyebutkan bahwa sejak abad ke-6 M telah ada bangsa yang secara spesifik mempunyai nama Turki yang mampu mendirikan sebuah kerajaan besar. Dalam bahasa Cina kata Turki disebut *Tu Kue* digunakan pertama kali untuk menyebut sekelompok orang nomad yang pada abad ke-6 M telah mendirikan sebuah kerajaan yang membentuk wilayah segitiga mulai dari Mongolia ke perbatasan Cina bagian utara dan laut hitam. Kerajaan ini didirikan dan dipimpin oleh dua orang bersaudara yaitu Tumen atau dalam bahasa Cina disebut Bumin (w. 552 M) dan Istami (w. 576 M). Dalam pelaksanaannya, pemerintahan dibagi menjadi dua bagian, Tumen menguasai bagian Barat wilayah Turki dan Istami menguasai wilayah Turki bagian utara.¹⁰

Setengah abad sepeninggal pendirinya, kedua kerajaan Turki di atas mengalami masa surut. Pada abad ke-7 M kedua kerajaan tersebut takluk kepada Dinasti Tang dari Cina. Sebagai bangsa yang suka berperang keberadaan mereka di bawah kekuasaan asing mendorongnya untuk selalu berupaya meraih kembali masa kejayaannya. Upaya mereka diwujudkan dengan mengadakan kesatuan langkah antara kerajaan Turki bagian utara dan kerajaan bagian barat. Persatuan ini membuahkan hasil pada tahun 682, setelah 50 tahun berada di bawah kekuasaan asing, kedua kerajaan Turki tersebut berhasil meraih kembali kemerdekaannya dan membangun kembali kekuasaannya. Proses pembangunan kekuasaan yang berlangsung hingga tahun 744 M ini mampu meningkatkan budaya bangsa Turki sehingga catatan sejarah, dalam huruf Sogdian, yang sudah

¹⁰Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 10.

mereka tulis sendiri bisa diketemukan. Manuskrip yang mereka tinggalkan menceritakan tentang pergolakan sesama rumpun Turki dalam perebutan kekuasaan dan tentang gambaran kehidupan mereka. Manuskrip ini ditemukan di pinggiran sungai Orkhon, yang kemungkinan besar menjadi pusat pemerintahan mereka.¹¹

Sejak akhir abad ke-7 M bangsa Turki yang mendiami wilayah Asia Tengah mulai mengenal agama baru yaitu Islam. Mereka mengenal Islam melalui hubungan perdagangan dengan bangsa Arab.

2. Turki Saljuk

Pada mulanya Saljuk adalah seorang pemimpin dari suku Qinic dalam masyarakat Turki Oghuz yang bertempat tinggal di stepa-stepa di sebelah utara Laut Kaspia dan Aral.¹² Kedatangan kaum Turki Saljuk mengantarkan sebuah era baru yang penting dalam sejarah Islam dan kekhalifahan. Ketika mereka datang dari timur pada paruh pertama abad ke-11 M, khalifah hanyalah pemegang kekuasaan bayangan dan hampir seluruh imperiumnya telah terpecah. Pembangunan Umayyah di Spanyol serta Fathimiyah di Mesir dan Afrika Utara tidak bisa dibandingkan dengan kegemilangan Baghdad. Suriah utara dan Mesopotamia berada dalam cengkeraman para kepala suku Arab yang saling berperang, yang sebagian dari mereka berhasil mendirikan sejumlah dinasti. Persia, Transoxania dan sejumlah kawasan di timur juga selatan diperebutkan oleh para pangeran Buwaihi, Ghaznawi dan beberapa raja kecil

¹¹ Ibid., 10-11.

¹² C. E. Bosworth. *Dinasti-Dinasti Islam* Terj Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), 142

dan satu sama lain menunggu kesempatan untuk menikam para pesaingnya. Anarki politik dan militer terjadi dimana-mana, ditambah lagi dengan kekacauan Sunni-Syi'ah yang menjadi tatanan baku di sini. Dalam situasi kacau balau ini, masuklah seorang kepala suku bernama Saljuk sekitar 956 M sebagai klan Ghuz Turki (Oghuz). Kaum pengembara ini datang dari padang rumput luas di Turkistan, bermukim di kawasan Bukhara dan di situ mereka dengan teguh memeluk Islam-Sunni.¹³

Perkembangan Dinasti Saljuk dibantu oleh situasi politik di wilayah Transoxania. Pada saat itu terjadi persaingan politik antara dinasti Samaniyah dan Khaniyyah. Dalam persaingan itu dinasti Saljuk cenderung membantu dinasti Samaniyyah, dengan maksud ingin menjadikan wilayah sungai Jaihun sebagai daerah pemukiman mereka dan menjadikan kota Jand sebagai pusat kegiatan sosial politik mereka.¹⁴ Kecenderungan ini mengakibatkan paham Islam yang mereka anut adalah Islam-Sunni. Di sisi lain penguasa dari Dinasti Ghaznawiyah, Mahmud al-Ghaznawi, berusaha menyingkirkan pengaruh politik Samaniyyah di wilayah Transoxania dengan berkoalisi dengan dinasti Khaniyyah. Akibatnya, meletuslah pertempuran antara Saljuk dan Ghaznawi yang pada akhirnya kekuatan Saljuk dapat menaklukkan kota Nishapur pada 1038 M. Pada tahun itu juga Tughril Beg, cucu dari Saljuk ibn Tuqaq, memproklamirkan dirinya sebagai Sultan di Nishapur dan inilah awal dari sejarah imperium Turki Saljuk.

¹³Philip K. Hitti. *History of The Arabs* (Jakarta: Serambi, 2002), 602.

¹⁴ Kota Jand adalah suatu daerah di sekitar Transoxania.

Setelah menduduki jabatan sultan, Tughril Beg secara resmi mendapat pengakuan dari khalifah Abbasiyah al-Qaim pada 1055 M. Ia mendapatkan pengakuan dari Baghdad dengan mudah karena pada saat itu Abbasiyah lemah secara militer, politik dan ekonomi. Daerah kekuasaan Tughril Beg meliputi Iran dan sekitar Transoxania. Pada 1041 M Tughril Beg berhasil memperluas wilayahnya dengan merebut Jurjian, tabaristan, Rayy, Quzwain dan Zanjan hingga menguasai hampir seluruh wilayah Iran dan kemudian memindahkan ibukotanya ke Rayy (tenggara Teheran).¹⁵

Sejak didirikan, kaum Saljuk telah membagi kerajaan mereka menjadi wilayah kecil dengan masing-masing memiliki pemerintah dari keluarga Saljuk juga. Kaum Saljuk telah mengamalkan sistem ini sejak zaman Tughril Beg. Setiap pemerintah wilayah mempunyai kekuasaan otonomi yang berhubungan dengan hal-hal wilayahnya dan juga berhak menaklukkan kawasan-kawasan yang berdekatan. Sistem pemerintahan seperti ini telah menanamkan benih-benih perpecahan dalam keluarga Saljuk.¹⁶ Dari perpecahan ini lahir lima golongan kaum saljuk, yaitu Saljuk Raya, Saljuk Iraq, Saljuk Kirman, Saljuk Syria dan Saljuk Rum.

a. Saljuk Raya

Setelah dipilih menjadi pemimpin imperium Saljuk, Tughril merencanakan dua hal yaitu melakukan konsolidasi kekuatan militer yang

¹⁵ Zuhad, "Seljuk, Bani", *Ensiklopedi Islam vol 6*, ed. Nina M. Armando, et. al (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 194.

¹⁶ A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3* terj: Muhammad Labib Ahmad (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2008), 283.

dianggap menentang kekuatan Saljuk dan memperluas wilayah kekuasaan. Selama memegang kekuasaan Tughril Beg menggalang persatuan yang kuat dengan saudara-saudaranya dengan memberikan kepada mereka wilayah kekuasaan tertentu. Tughril mulai sengaja menggabungkan otoritasnya dengan jalan ortodoksi Sunni dan melepaskan khalifah-khalifah Abbasiyah dari perwalian yang diwakili oleh Buwaihiyyah yang Syi'ah. Kebijakan ini membantunya memperoleh simpati kaum ortodoks ketika Saljuk menyerang kekuatan Daylami di Persia Barat. Pada 1050 ia berhasil merebut Isfahan dan menghancurkan kekuatan Daylami di Persia.¹⁷ Kemenangan Tughril Beg disempurnakan lagi dengan keberhasilannya merebut Azerbaijan pada 1054 M dan Hamadan pada 1055 M sebagai batu loncatan menuju Baghdad.¹⁸ Pada tahun 1055 Tughril memasuki Baghdad dan gelar sultannya dikukuhkan khalifah.¹⁹

Pada saat yang sama terdapat persekongkolan rahasia antara al-Basasiri²⁰ (Panglima Buwaihi) dan Khalifah al-Muntasir (Khalifah Fathimiyyah di Mesir) untuk menggulingkan khalifah Abbasiyyah, al-Qa'im dan supremasi Buwaihi di dalamnya. Permusuhan ini memiliki warna baru, yaitu pertentangan antara Islam-Sunni yang diwakili khalifah Baghdad al-Qa'im bersama Tughril Beg

¹⁷ C. E Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 143.

¹⁸ Zuhad, "Seljuk, Bani", *Ensiklopedi Islam vol 6*, 195.

¹⁹ C. E Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 143.

²⁰ Al-Basasiri adalah seorang panglima Buwaihi dari keturunan Turki. Panglima Turki ini telah memberontak menentang raja Buwaihi, Malik al-Rahim dan Khalifah Abbasiyyah. Al-Basasiri justru berikrar taat setia kepada Khalifah Fathimiyyah al-Mustansir. Dalam A.Syalabi, *Sejarah & Kebudayaan Islam 3*, 279.

dan Islam-Syi'ah yang diwakili oleh khalifah Fathimiyyah al-Mustansir bersama Al-Basasiri. Al-Basasiri pernah berhasil menguasai Baghdad dan memaksa khalifah menandatangani dokumen yang menyatakan dirinya turun tahta dan menyerahkannya kepada khalifah Fathimiyyah. Al-Basasiri menguasai istana Baghdad selama setahun (1058M) sebelum akhirnya ia diusir kembali oleh Tughril Beg pada tahun berikutnya.²¹

Kursi kekhalifahan dikembalikan lagi oleh Tughril Beg kepada khalifah al-Qa'im, bahkan ia menjalin hubungan yang lebih erat dengan khalifah dengan menikahkan putri dari Chaghri Beg (adik Tughril Beg) dengan khalifah al-Qa'im, kemudian dia sendiri menikahi putri Khalifah al-Qa'im.²² Setelah menikah, Tughril memboyong putri khalifah ke ibukota kerajaan di Rayy pada 1062. Pada tahun yang sama Tughril Beg meninggal dan digantikan oleh keponakannya yang bernama Alp Arslan.

Dalam pemerintahannya Alp Arslan didampingi oleh seorang perdana menteri berkebangsaan Persia bernama Nizam al-Mulk.²³ Ia juga mendampingi putra Alp Arslan, Maliksyah. Segala urusan kesultanan ditugaskan kepada

²¹Zuhad, "Seljuk, Bani", *Ensiklopedi Islam vol 6*, 195.

²²A. Syalabi, *Sejarah & Kebudayaan Islam*, 285.

²³Nizam al-Mulk adalah seorang perdana menteri yang mendampingi Alp Arslan dan putranya, Maliksyah. Nizam al-Mulk bukan hanya seorang ahli politik, dia juga seorang panglima, seorang filosof, seorang alim ulama dan pendiri sekolah-sekolah Nizamiyyah yang merupakan salah satu universitas tertua di dunia. Bahkan Nizam al-Mulk juga memimpin angkatan tentara mengikuti beberapa pertempuran yang berakhir dengan kemenangan yang cemerlang. Pada masa pemerintahan Maliksyah, Nizam al-Mulk lah yang diserahi segala urusan oleh Maliksyah dan menganggapnya sebagai Bapak atau *Atabeg* (Bapak Asuh). Dengan Begitu Maliksyah dapat menghabiskan masa mudanya dan hidup bersenang-senang tanpa gangguan. A. Syalabi, *Sejarah & Kebudayaan Islam 3*, 282.

Nizam al-Mulk pada masa pemerintahan Alp Arslan dan Malik Syah.²⁴ Masa pemerintahan Tughril Beg, Alp Arslan dan Maliksyah merupakan periode kekuasaan Dinasti Saljuk yang paling cemerlang.²⁵ Sebelum zaman Saljuk, penaklukan tidak sampai ke Asia Kecil. Pada masa itu kaum Muslimin dan orang-orang Byzantium hanya melancarkan serangan-serangan kecil yang bertujuan untuk menimbulkan ketakutan satu sama lain atau memperoleh harta rampasan perang. Tetapi kaum Saljuk telah memasuki Asia Kecil melalui pertempuran-pertempuran yang bertujuan menumpas Bizantium di kawasan tersebut serta menghapuskan kekuasaan Roma dari bumi Asia. Pada tahun 1071 M, kaum Saljuk berhasil menaklukkan Asia Kecil yang belum sempat ditaklukkan oleh bangsa Arab serta menangkap Raja Romawi Romanus Diogenes.²⁶

b. Saljuk Iraq

Setelah wafatnya Maliksyah ibn Alp Arslan pada 1117, mulai muncul perpecahan di antara kerabat Saljuk. Perpecahan tersebut ditandai dengan munculnya kesultanan-kesultanan kecil dan berusaha memisahkan diri dari kekuasaan Saljuk Raya di Iran. Di wilayah Iraq, Mahmud adalah penguasa yang pertama kali memisahkan diri dari kekuasaan pamannya, Sultan Sanjar, melalui pertempuran. Pemisahan wilayah Iraq secara independen dari kekuasaan Saljuk

²⁴ *Encyclopaedia Britannica* vol 28, 942.

²⁵ Zuhad, "Seljuk, Bani", *Ensiklopedi Islam* vol 6, 195.

²⁶ A. Syalabi, *Sejarah & Kebudayaan Islam* 3, 286.

raya akhirnya dipenuhi dengan menjadikan Mahmud sebagai *Wali al-ahd* untuk wilayah itu dengan gelar sultan di depan namanya.²⁷

Tabel 2.1 Penguasa Saljuk Iraq²⁸

Tahun Berkuasa	Nama Penguasa
1118	Mahmud II
1131	Daud
1132	Tughril II
1134	Mas'ud
1152	Malik Syah III
1153	Muhammad II
1160	Sulaiman Syah
1161	Arslan
1194	Tughril III

c. Saljuk Kirman

Keturunan Saljuk di Kirman disebut juga Qawurtiyun, yang diambil dari nama pendiri kerajaan Saljuk di wilayah ini yaitu Qawurd ibn Chaghri Beg. Pada masa pemerintahan Tughril Beg ia diperintah untuk menjadi hakim dan penguasa di daerah Kirman pada tahun 1041. Ketika Alp Arslan wafat pada 1072 dan digantikan oleh Malik Syah, Qawurd merasa keberatan karena sebagai paman Alp Arslan ia merasa lebih berhak atas tahta itu. Ia melakukan pemberontakan

²⁷Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 25.

²⁸C. E Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 142.

kepada Sultan Malik Syah, namun tewas dihadang oleh tentara Malik Syah di kota Hamadan. Sepeninggal Qawurd, pemerintahan Saljuk di Kirman diteruskan oleh keturunan-keturunannya.²⁹

Tabel 2.2 Penguasa Saljuk Kirman³⁰

Tahun beerkuasa	Nama Penguasa
1041	Qawurd
1073	Kirman Syah
1074	Husain
1074	Sultan Syah
1085	Turan Syah I
1097	Iran Syah
1101	Arslan Syah I
1142	Muhammad I
1156	Tughril syah
1170	Bahram Syah
1175	Arslan Syah II
1176	Turan Syah II
1186	Muhammad II

d. Saljuk Syria

Penguasa Saljuk yang ada di Syam atau Syria merupakan keturunan Taj al-Daulah Tutusy ibn Alp Arslan. Ia sendiri telah memerintah di sana sejak

²⁹Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 30.

³⁰C. E Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 142.

1077 di bawah Sultan Malik Syah. Pada akhirnya Malik Syah menyerahkan kepemimpinan politik wilayah itu kepada mereka dan memperbolehkan mereka menaklukkan wilayah-wilayah di sekitarnya.³¹

Tabel 2.3 Penguasa Saljuk Syria³²

Tahun Berkuasa	Nama Penguasa
1078	Tutusy
1095-1113	Ridhwan (di Aleppo)
1095-1104	Duqaq (Di Damaskus)
1113	Alp Arslan
1114	Sulthan Syah

e. Saljuk Rum

Kerajaan Turki Saljuk di Rum (Asia Kecil) muncul pada tahun 1075, setelah 30 tahun kemunculan Turki Saljuk Raya di Iran sebagai Emigrasi besar-besaran bangsa Turki ke wilayah Anatolia. Pendirinya adalah Sulayman Ibn Qutlumisy Ibn Israel Ibn Saljuk. Kemunculan Sulayman di kalangan Turki Anatolia terlihat pertama kali ketika ia terlibat dalam pertempuran melawan seorang *bey* dari suku Turki *yavkiyya*. Meskipun gagal memenangkan pertempuran ia akhirnya memasuki wilayah Anatolia dan menaklukkan Aleppo dan Antioch. Selanjutnya ia merebut Konya dan daerah sekitarnya dari

³¹Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 28.

³²C. E Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 142.

penguasa Yunani. Ketika penduduk kerajaan Saljuk mendengar munculnya kekuatan politik baru yang didirikan oleh cucu Saljuk tersebut maka mereka mengadakan migrasi besar-besaran di wilayah tersebut, sekaligus mengakui kekuasaannya.³³

Tabel 2.4 Penguasa Saljuk Rum³⁴

Tahun Berkuasa	Nama Penguasa
1077	Sulayman Ibn Qutalmisy
1086	Masa peralihan pemerintahan
1092	Qilic Arslan I
1107	Malik Syah
1116	Mas'ud I
1156	Qilic Arslan II
1192	Kay Khusraw I
1196	Sulayman II
1204	Qilic Arslan III
1204	Kay Khusraw I
1210	Kay ka'us
1219	Kay Qubath I

³³Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 33-34.

³⁴C. E Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 142.

1237	Kay Khusraw II
1246	Kay Ka'us II
1257	Qilic Arslan IV
1265	Kay Khusraw III
1282	Mas'ud II
1284	Alauddin Kay Qubath III
1284	Mas'ud II
1293	Alauddin Kay Qubath III
1294	Mas'ud II
1301	Alauddin Kay Qubath III
1303	Mas'ud II
1305	Alauddin Kay Qubath III
1307	Mas'ud III, Pendudukan Mongol

B. Asal-usul Istilah Mehter Band

Mehter atau dalam pengucapannya disebut *Meh-tare* berasal dari kosa kata bahasa Persia *Mahtar* (مهتر) untuk menyebut *superior*. Makna asli kata tersebut ditujukan kepada seluruh pegawai kelas atas.³⁵ Kemudian makna mehter berkembang lebih spesifik lagi di dalam kamus *Rahnama Turkish- English- Persian Dictionary* menjadi band militer kuno (*ancient military band*).³⁶ Salah satu alasan bersandingnya

³⁵Kay Hardy Campbell, *Mehter Music Echoes Down the Centuries*, Saudi Aramco World vol 63 editor Robert Arndt (Houston: Aramco Service Company, 2012), 2.

³⁶AA Rastrow, *Rahnama Turkish English Persian Dictionary* (Tehran: Rahnama, 2002), 337.

Bahasa Turki dengan Bahasa Persia adalah karena kedekatan kedua bangsa tersebut dalam sejarahnya. Bahkan wilayah Turki Saljuk .sebagian besar berada di Iran, sehingga pengaruh Persia sangat besar di situ Prof. Dr Syafiq Mughni menyebutkan bahwa wilayah yang sekarang berbahasa Turki adalah hasil dari proses pendudukan dan asimilasi yang sangat panjang dan kompleks.³⁷ Hal ini termasuk asimilasinya dalam aspek bahasa. Pengaruh kuat dari berbagai peradaban besar seperti Cina, Bizantium dan Persia mengakibatkan wilayah-wilayah yang berdekatan dengan peradaban tersebut terpengaruh olehnya. Pola hidup bangsa Turki kuno yang berpindah-pindah dan primitif mengakibatkan mereka tidak mengenal budaya baca tulis sehingga pelacakan terhadap perpindahan bangsa Turki hanya bisa diketahui melalui benda-benda yang mereka tinggalkan atau melalui sumber sejarah tertulis asing yang berasal dari Bizantium, Cina dan Persia. Sedangkan peninggalan tertulis bangsa Turki yang berbahasa Turki sendiri baru ada ketika bangsa Turki sudah membentuk kerajaan pada abad ke-8 M yaitu Prasasti Orkhon.

Mehter merupakan bentuk *singular*, yaitu musisi tunggal di dalam band. Sedangkan bentuk *plural*-nya adalah *mahtarān* (مهتران) yang pada masa Turki Usmani, band ini digunakan sebagai rombongan pengiring wazir atau pun pangeran yang umumnya akan lebih dikenal dengan nama *mehterhane* (*House of Mahtar*). Pada masa Turki modern, band ini disebut dengan *mehter bölüğü* (mehter *company* [*troop*]) atau mehter *takimi* (mehter *platoon*). Di dunia barat, mehter band seringkali disebut *Janissary Band* atau *Janissary Music* karena para Janissary-lah yang

³⁷ Syafiq A Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, 5.

memainkan alat-alat musik dalam band tersebut.³⁸ Janissary merupakan kelompok tentara elit dalam kesultanan Turki Usmani. Oleh karena Janissary eksis pada masa Kesultanan Turki Usmani maka pembahasan mengenai Janissary secara lebih khusus akan dijelaskan di dalam Bab III.

Dari pembahasan di atas terdapat banyak istilah untuk menyebut *Marching Band* militer dari Turki. Setelah ditelusuri dalam berbagai sumber literatur dapat disimpulkan beberapa istilah yang digunakan untuk mendefinisikan band militer Turki, antara lain:

- a. Mehter
- b. Mehter Band
- c. Mehter Music
- d. Mehterhane
- e. Janissary Band
- f. Janissary music
- g. Mehter Bolugu
- h. Mehter takimi

C. Mehter Band di Turki Pada Masa Pra-Usmani

Penjelasan mengenai kemunculan pertama Mehter Band masih belum terlalu jelas. Wikipedia, sebuah ensiklopedia online, menyebutkan bahwa (esensi) dari istilah mehter sudah ada sejak abad ke-8 M yang tertulis dalam prasasti Orkhon.³⁹ Prasasti

³⁸http://en.wikipedia.org/wiki/Ottoman_military_band diakses pada 2 oktober 2012

³⁹Ibid.

Orkhon adalah sumber tertulis tertua tentang sejarah orang-orang Turki. Pembangunan kembali kekuasaan kerajaan Turki pada 744 M, setelah 50 tahun berada di bawah kekuasaan asing yaitu Dinasti Tang di Cina, berdampak pula terhadap meningkatnya budaya bangsa Turki, salah satunya adalah ditemukannya sebuah inskripsi dalam huruf sogdian yang mereka tulis sendiri.⁴⁰ Namun, penulis di Wikipedia tidak mencantumkan kutipan literatur ketika mengatakan bahwa mehter sudah ada sejak abad ke-8 M. Hal ini memerlukan analisa lebih lanjut mengenai motif penulis mengatakan mehter sudah ada seawal itu.

Informasi lebih awal tentang kemunculan *prototype* Mehter Band disebutkan oleh salah satu website kebudayaan Turki (www.turkishmusicportal.org) dengan mencantumkan sumber referensinya. Dalam artikel itu disebutkan bahwa sejak masa Kerajaan Gök Turk alat musik *davul (bass drum)* sudah dimainkan untuk menyambut kehadiran *Khan* dan juga dalam barisan militer.⁴¹ Gök Turk merupakan sebuah kerajaan yang didirikan oleh orang-orang Turki kuno pada tahun 682 M.⁴²

Sumber sejenis yang lain melengkapi pendapat kemunculan prototipe Mehter Band pada abad ke-8 M yang tercantum dalam inskripsi Orkhon dengan menambahkan instrumen musik yang dipakai pada waktu itu. Dalam inskripsi Orkhon disebutkan peralatan musik yang digunakan yaitu *Kuburge* dan *Tug*. Kamus bahasa Turki tertua *Divan-u Lugat-I Turk* ditulis pada abad ke-11 M, mengatakan bahwa

⁴⁰Syafiq A. Mughni, *Sejarah dan Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*. 11.

⁴¹ Ahmet Tezbazar, *Mehter Tarihi Teskilâti ve Marslari* (Istanbul: Berksoy Basimevi, 1975), 15, dalam <http://www.turkishmusicportal.org/page.php?id=31> diakses pada 9 Juni 2013.

Mehter Tarihi Teskilâti ve Marslari berarti Sejarah Organisasi Mehter dan Lagu Kebangsaan, dari <https://translate.google.com>

⁴² Josef W. Meri .ed, *Medieval Islamic Civilization*, 837.

sebuah kelompok musik yang bermain mengiringi raja atau penguasa disebut *Tug*. *Tug* di negara Turki pada masa itu telah biasa digunakan sebagai tanda kebesaran militer dan para pejabat pemerintahan seperti Sultan, *Vizier* (wazir), *Beylerbeyliği* (Gubernur) dan *Sancak Beyliği* (Gubernur distrik). Instrumen musik *Tug* yang ada sejak negara Turki kuno, merupakan *prototype* (bentuk asli atau bentuk dasar) dari mehter di Turki Usmani. Instrumen-instrumen itu antara lain *kuvruk-kos* (drum besar), *tomruk davul* (drum), *ceng-zil* (simbal).⁴³

Sumber ini juga mengatakan bahwa banyak sumber sejarah yang menunjukkan terompet orang-orang Turki telah terkenal dengan nama *Nay-i Turki* sejak abad ke-12 dan dimainkan di tengah-tengah peperangan, namun lagi-lagi tidak disebutkan sumber sejarah yang menyatakan hal tersebut. Nama *Tug* kemudian berubah menjadi *Tabilhane* dan *Nevbet* pada periode Saljuk dan menjadi *Mehter* pada masa Turki Usmani.⁴⁴

Penjelasan lebih awal tentang benih-benih Mehter Band di Saljuk Raya adalah pada tahun 1065 ketika Sultan Alp Arslan memberikan hak istimewa kepada *nevbethhane* untuk memainkan tabl (kata ini kemudian berkembang menjadi *tabilhane*) tiga kali sehari ketika waktu sembahyang.⁴⁵ Pada abad ke-12 *tabl* dimainkan ketika Sultan naik dan turun dari kudanya. Selain itu sebanyak lima *nevbet* ditampilkan di depan gerbang kediaman Sultan dan tiga *nevbet* ditampilkan di

⁴³ <http://www.us-tr.com/icerik/music/mehter.html>, diakses pada 2 Oktober 2012.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Osman Turan, *Selcuklular tarihi ve Türk-Islâm medeniyeti* (Istanbul: Istanbul Matbaasi, 1969), 116, dalam <http://www.turkishmusicportal.org/page.php?id=31> diakses pada 9 Juni 2013.

Selcuklular tarihi ve Türk-Islâm medeniyeti berarti Sejarah Saljuk dan Peradaban Islam Turki, dari <https://translate.google.com>

depan rumah para pangeran kerajaan. Band militer resmi Saljuk atau *nevbet/ tabl* terdiri dari para pemain musik *davul*, *zurna*, *nakkare* dan *nefir*. Kelompok militer ini disebut juga *nay-i Türki* atau *burk-i Türki*, ketika tampil pada upacara-upacara khusus. Instrumen *davul* dan *zurna* di kalangan rakyat jelata juga digunakan sebagai musik tari tradisional oleh orang-orang Turki di desa sejak awal-awal mereka menetap di Anatolia.⁴⁶

Sebagian literatur seperti dalam beberapa Ensiklopedi misalnya *Encyclopaedia Britannica*, *Encyclopaedia Americana* dan *Ensiklopedi Islam* disebutkan bahwa berdirinya Kesultanan Turki Usmani adalah pada tahun 1300 M terhitung sejak meninggalnya Sultan Saljuk Rum, Sultan Alauddin Kay Qubath III, yang terbunuh ketika datangnya serangan orang-orang Mongol. Sejak saat itu Usman I, pendiri Kesultanan Turki Usmani, memproklamirkan dirinya sebagai *Padisyah al-Usman* (Raja besar keluarga Usman) dan berdirilah kesultanan Turki Usmani. Sebagian lagi literatur menyebutkan bahwa berdirinya kesultanan Turki Usman adalah sebelum itu yaitu tahun 1281 M ketika Usman menggantikan kedudukan ayahnya, Ertuğrul, memimpin sebuah wilayah kecil hadiah dari Sultan Turki Saljuk. Menurut penulis hal ini bukan perbedaan pendapat yang signifikan, namun untuk mempertegas dimensi waktu antara era pra-Ottoman dan era Ottoman penulis mengambil pendapat yang menyebutkan bahwa Turki Usmani berdiri pada 1300 M karena pada 1281 Usman masih memerintah wilayah kecil di bawah kesultanan Saljuk Rum.

⁴⁶ <http://www.turkishmusicportal.org/page.php?id=31> diakses pada 9 Juni 2013.

Ketika memimpin pemerintahan di Sogut, ibu kota wilayah kecil hadiah pemberian dari Sultan Alauddin, Ertuğrul juga menjadi pemimpin sebuah band prajurit di perbatasan wilayah. Setelah meninggal kepemimpinan Band tersebut dilanjutkan oleh Usman yang lahir pada tahun 1258 M.⁴⁷ Dalam *Encyclopaedia Americana* tidak didefinisikan bagaimana bentuk band tersebut, namun jelas bahwa band yang dimaksud adalah sebuah band militer.

Disebutkan bahwa pada tahun 1289 Sultan Saljuk, Alauddin Kay Qubath III, memberikan persembahan berupa *Mehterhane* atau Mehter Band kepada Usman I dan Usman berdiri ketika band dimainkan untuk menghormati Sultan Alauddin.⁴⁸ Dalam sumber yang lain dikatakan bahwa peristiwa itu terjadi pada tahun 1299 M. Selain itu Sultan Alauddin memperkenalkan penggunaan drum untuk memberitahukan tentang pertunjukan dari *beylik*.⁴⁹ Secara bahasa *beylik* berarti *belonging government* atau *government property* (milik pemerintah/ hal-hal yang berhubungan dengan agenda pemerintahan).⁵⁰

Dalam sumber yang lain lagi disebutkan bahwa bukan Sultan Alaudin Kay Qubath III yang memberikan hadiah berupa Mehter kepada Usman I, melainkan Sultan Mas'ud II. Pada 1284 Usman Ghazi, pendiri Kesultanan Usmani, diberi hadiah persembahan oleh Sultan Mas'ud II, Sultan Saljuk Anatolia (Saljuk Rum), berupa penampilan band yang terdiri dari *tug*, *standard* (semacam bendera), terompet, simbal

⁴⁷*Encyclopaedia Americana* vol 27, 258

⁴⁸Kay Hardi Campbell, "Mehter Music Echoes Down The Centuries" dalam *Saudi Aramco World Vol 63*, Ed. Robert Arndt (Houston: Aramco Service Company, 2012), 3.

⁴⁹Rabah Saoud, *The Arab Contribution to Music of the Western World*. (Manchester: FSTC, 2004), 15.

⁵⁰Rahnama Turkish English Persian Dictionary, 50.

dan drum.⁵¹ Perbedaan pendapat tentang Sultan Saljuk yang memberikan hadiah penghormatan kepada Usman I menurut penulis disebabkan karena kerancuan masa pemerintahan kedua Sultan tersebut yang ditandai dengan bergantinya kekuasaan secara bergilir antara Sultan Kay Qubath III dan Sultan Mas'ud II sebanyak masing-masing empat kali dalam kurun waktu yang relatif pendek.⁵²

Tidak terlalu banyak sumber literatur mengenai Mehter band pada masa Turki Saljuk. Mehter band pada Turki Saljuk hanya sedikit sekali disinggung dalam buku-buku referensi, itu pun kebanyakan dari segi waktu sangat berdekatan dengan era Turki Usmani pada akhir abad ke-13 M. Sementara itu keterangan tentang benih-benih Mehter Band pada abad-abad sebelum itu hanya disebutkan oleh sumber-sumber artikel dari internet. Walaupun sumber artikel tersebut bertanggungjawab mencantumkan sumber referensi namun hal itu dirasa masih kurang begitu memuaskan.

⁵¹ <http://www.us-tr.com/icerik/music/mehter.html>, diakses pada 2 Oktober 2012.

⁵² Lihat Tabel 2.4 Penguasa Saljuk Rum/ Anatolia.